

**DEVELOPMENT STRATEGY FOR MADE TOURISM AT PANTAI  
KATA KOTA PARIAMAN**

**STRATEGI PENGEMBANGAN ATRAKSI WISATA BUATAN DI  
PANTAI KATA KOTA PARIAMAN**

**Wira Triana<sup>1</sup>, Yuliana<sup>2</sup>**

**Program Studi D4 Manajemen Perhotelan**

**Fakultas Pariwisata dan Perhotelan**

**Universitas Negeri Padang**

Email: [wiratriana22@gmail.com](mailto:wiratriana22@gmail.com)

Submitted: 2020-08-18  
Accepted: 2021-03-28

Published: 2021-06-29

DOI: <https://doi.org/10.24036/jpk/vol13-iss01/779>

URL: <http://jpk.ppj.unp.ac.id/index.php/jpk/article/view/779>

**Abstract**

This research is motivated by the lack of development of artificial tourist attractions in Kata Beach, Kota Pariaman. Kata Beach has a lot of potential to develop its tourist attractions. This potential is in the form of extensive beach sand, lush pine trees and an untapped pond. This study aims to determine the strategy used for the development of artificial tourist attractions that have indicators in the form of All Terrain Vehicle (ATV), Fishing Pond and Outbound by using SWOT analysis which is seen from internal factors such as strengths and weaknesses and external factors such as opportunities and threats. This research is a descriptive study with qualitative data. The technique of collecting data was done by interviewing, observing and documenting the informants using purposive sampling technique. Reduction of data analysis is by summarizing, selecting and also focusing on important things, as well as analyzing the data obtained on the problem under study. The results of this study as a whole there are internal factors obtained from the strengths and weaknesses of Kata Beach as well as external factors obtained from opportunities and threats. If the development of artificial tourist attractions is carried out on Kata Beach, Kota Pariaman, the strategy is formulated: 1) Utilizing the available land as an ATV play area because there is no beach that offers All Terrain Vehicles (ATV) in Pariaman City. 2) Managing the land, pond or talao available on Kata Beach to become a fishing pond area for communities who like fishing. 3) Manage the land available for use as an Outbound area.

**Keywords:** *Strategy, Development, Artificial Tourist Attractions*

**Abstrak**

Penelitian ini dilatar belakangi oleh kurangnya perkembangan terhadap atraksi wisata buatan di Pantai Kata Kota Pariaman. Pantai Kata memiliki potensi yang cukup banyak untuk dapat dikembangkan atraksi wisata buatanya. Potensi tersebut berupa terdapatnya pasir pantai yang luas, jajaran pohon pinus yang asri serta terdapat kolam yang belum dimanfaatkan. Penelitian ini bertujuan untuk menentukan strategi yang digunakan untuk



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2017 by author and Universitas Negeri Padang.

pengembangan atraksi wisata buatan yang mempunyai indikator berupa *All Terrain Vehicle* (ATV), Kolam Pancing dan *Outbound* dengan menggunakan analisis SWOT yang dilihat dari faktor internal berupa kekuatan dan kelemahan serta faktor eksternal berupa peluang dan ancaman. Penelitian ini merupakan penelitian dengan deskriptif dengan data kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan metode wawancara, observasi dan dokumentasi yang melibatkan informan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Analisis data secara reduksi yaitu dengan merangkum, memilih dan juga memfokuskan pada hal-hal penting, serta menganalisis data yang diperoleh terhadap masalah yang diteliti. Hasil penelitian ini secara keseluruhan adanya faktor internal yang didapatkan dari kekuatan dan kelemahan Pantai Kata serta faktor eksternal yang didapatkan dari peluang dan ancaman. Jika dilakukan pengembangan terhadap atraksi wisata buatan di Pantai Kata Kota Pariaman, strategi yang dirumuskan : 1) Memanfaatkan lahan yang tersedia sebagai area bermain ATV karena belum ada pantai yang menawarkan *All Terrain Vehicle* (ATV) di Kota Pariaman. 2) Mengelola lahan, kolam atau talao yang tersedia di Pantai Kata menjadi kawasan kolam pancing untuk komunitas yang hobi memancing. 3) Mengelola lahan yang tersedia untuk digunakan sebagai kawasan *Outbound*.

**Kata Kunci :** Strategi, Pengembangan, Atraksi Wisata Buatan

## Pendahuluan

Menurut Undang-undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata, pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, Pemerintah, dan Pemerintah Daerah. Pariwisata tidak terlepas dari istilah daya tarik wisata, daya tarik wisata menurut Cooper dkk dalam Ida Bagus (2015:5) mengemukakan bahwa terdapat 4 (empat) komponen yang harus dimiliki oleh sebuah objek wisata, yaitu *attraction, accessibility, amenity dan ancilliary*. *Attraction* (Atraksi) merupakan komponen yang signifikan dalam menarik wisatawan, untuk menemukan potensi kepariwisataan di suatu daerah orang harus berpedoman kepada apa yang dicari oleh wisatawan. Modal atraksi yang menarik kedatangan wisatawan itu ada tiga, yaitu 1) *Natural Resource* (alami), 2) Atraksi wisata budaya, dan 3) Atraksi wisata buatan manusia itu sendiri. Modal kepariwisataan itu dapat dikembangkan menjadi atraksi wisata ditempat dimana modal tersebut ditemukan. Ada modal kepariwisataan yang dapat dikembangkan sehingga dapat menahan wisatawan selama sehari-hari dan dapat berkali-kali dinikmati, atau bahkan pada kesempatan lain wisatawan bisa berkunjung ketempat yang sama. Keadaan atraksi menjadi alasan serta motivasi wisatawan untuk mengunjungi daya tarik wisata (DTW).

Beberapa atraksi wisata buatan yang dapat menjadi daya tarik wisata yaitu: 1) ATV (*All Terrain Vehicle*) yang jika diartikan kedalam bahasa Indonesia menjadi Kendaraan Segala Medan. 2) Kolam Pancing (Kolam Ikan) adalah perairan terkendali, danau buatan, atau reservoir air yang digunakan untuk memelihara sejumlah ikan untuk aktivitas budi daya ikan, pemancingan rekreasi, atau hiasan. 3) *Outbound* berasal dari bahasa Inggris yaitu *out* dan *bound*. Menurut asal katanya, *out* berarti keluar dan *bound* berarti bentuk. Jadi secara umum *Outbound* dapat didefinisikan sebagai bentuk kegiatan yang dilakukan di luar atau ruangan terbuka. Jadi arena *Outbound* dapat diartikan sebagai ruang terbuka yang dirancang khusus sebagai tempat untuk melakukan kegiatan-kegiatan edukatif berupa petualangan melalui penekanan pada upaya untuk memperkaya diri dengan pengalaman (Sinta, 2015).



Salah satu daerah yang mengembangkan pariwisata adalah Kota Pariaman. Kota Pariaman merupakan wilayah pemekaran dari Kabupaten Padang Pariaman yang terbentuk berdasarkan Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2002.

**Table 1** Daftar Objek Wisata Kota Pariaman

No	Nama Objek Wisata	Alamat
1	Objek Wisata Pantai Gandoriah	Kel. Pasir
2	Objek Wisata Pantai Teluk Belibis	Desa Padang Birik-birik
3	Objek Wisata Pantai Sunur	Desa Sunur
4	Objek Wisata Pantai Cermin	Kel. Karan Aur
5	Objek Wisata Pantai Kata	Desa Taluak
6	Pulau Angso Duo	Pulau Angso Duo
7	Pulau Tengah	Pulau Tengah
8	Pulau Ujuang	Pulau Ujuang
9	Pulau Kasiak	Pulau Kasiak
10	Talao Pauh	Desa Pauh Pariaman
11	Talao Manggung	Desa Manggung

Sumber: Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Pariaman (2018)

Dilihat dari tabel diatas, Kota Pariaman lebih banyak memiliki objek wisata alam berupa pantai, seperti Pantai Gandoriah, Pantai Teluk Belibis, Pantai Sunur, Pantai Cermin dan Pantai Kata serta tingkat kunjungan wisatawan ke Kota Pariaman meningkat setiap tahunnya. Pantai Kata terletak diantara Desa Karan Aur dan Taluak yang berjarak kurang lebih 5 km dari pusat Kota Pariaman. Pantai Kata dikelola langsung oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Pariaman. Tidak sulit untuk menemukan Pantai Kata, dari Pantai Gandoriah dan Stasiun Kota Pariaman hanya perlu berjalan kearah timur kurang lebih 3 km. Berikut gambar gerbang masuk Pantai Kata.

Berdasarkan observasi awal yang peneliti lakukan pada Januari 2020, di Pantai Kata sudah terdapat beberapa atraksi wisata yang dapat dilakukan oleh pengunjung seperti melihat matahari terbenam (*sunset*), memancing ikan di muaro dan berenang meskipun kondisi air di muaro sangat kotor. Terdapat juga kegiatan senam yang dilakukan setiap hari minggu pagi. Kemudian arena bermain mobil-mobilan untuk anak-anak yang dapat dinikmati dengan cara disewa. Namun, peneliti melihat banyak sekali potensi yang dimiliki oleh Pantai Kata yang dapat dimanfaatkan demi mengembangkan atraksi wisata buatan di Pantai Kata Kota Pariaman. Contohnya saja Pantai Kata memiliki pasir pantai putih yang cukup bersih dan luas, adanya lahan tersebut sebenarnya dapat dimanfaatkan untuk kegiatan bermain ATV (*All Terrain Vehicle*). Selain itu adanya kolam yang belum terawat di kawasan Pantai Kata yang apabila dikelola dan ditata dengan baik akan dapat dijadikan sebagai kolam pancing. Hamparan pohon pinus yang asri dan menjulang tinggi, dapat dimanfaatkan untuk dijadikan sebagai arena untuk bermain *Outbound*. Berikut beberapa gambar yang peneliti dokumentasikan saat melakukan observasi ke Pantai Kata.



**Gambar 1 Pasir pantai di Pantai Kata Kota Pariaman yang dapat dimanfaatkan untuk area bermain ATV (*All Terrain Vehicle*)**  
*Sumber: Dokumentasi Pribadi (2020)*



**Gambar 2 Pohon Pinus di Pantai Kata Kota Pariaman yang dapat dimanfaatkan untuk arena *Outbound***



*Sumber: Dokumentasi Pribadi (2020)*

**Gambar 3 Kolam di Pantai Kata Kota Pariaman yang dapat dimanfaatkan untuk kolam pancing**

*Sumber: Dokumentasi Pribadi (2020)*

Masalah yang peneliti temukan adalah masih belum dimanfaatkannya kondisi pasir pantai yang bersih dan cukup luas untuk dijadikan sebagai tempat melakukan atraksi wisata bagi wisatawan. Kemudian terdapatnya kolam yang sama sekali tidak dimanfaatkan sebaik mungkin, sehingga kondisi kolam terlihat tidak terawat dan sangat kotor. Belum dimanfaatkannya kawasan pohon pinus, kemudian masih kurangnya toilet umum yang bersih dan memadai bagi wisatawan. Masih belum tertata rapi tempat parkir



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2017 by author and Universitas Negeri Padang.

dan di Pantai Kata juga masih kurang tempat makan berat seperti makanan khas Kota Pariaman yaitu Nasi Sala atau Nasi Sek (Sepuluh Ribu Kenyang). Selain itu, wisatawan ketika melakukan perjalanan atau berwisata tentunya mereka juga membutuhkan tempat untuk membeli oleh-oleh, di Pantai Kata Kota Pariaman masih sangat sedikit tempat untuk membeli oleh-oleh khas Kota Pariaman. Hal tersebut menjadikan Pantai Kata Kota Pariaman Potensi dan masalah di Pantai Kata Kota Pariaman dapat peneliti temukan karena peneliti memiliki latar belakang pendidikan Pariwisata yaitu pada saat SMK peneliti mengambil jurusan Usaha Perjalanan Wisata.

Urgensi dari penelitian ini adalah merumuskan strategi untuk pengembangan atraksi wisata buatan di Pantai Kata Kota Pariaman berdasarkan analisis SWOT (Strength, Weakness, Opportunities, Threats) ditinjau dari atraksi wisata buatan seperti *All Terrain Vehicle* (ATV), Kolam Pancing dan *Outbound*.

## Metode

Jenis penelitian adalah deskriptif dengan data kualitatif. Lokasi penelitian di Pantai Kata Kota Pariaman. Variabel dalam penelitian ini adalah strategi pengembangan yang meliputi meliputi 3 indikator atraksi wisata buatan : *All Terrain Vehicle* (ATV), Kolam Pancing dan *Outbound*.

Informan dalam penelitian ini adalah karyawan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Pariaman, Masyarakat Pantai Kata Kota Pariaman, akademisi dan pengunjung di Pantai Kata Kota Pariaman teknik purposive sampling. Teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Analisis strategi menggunakan matriks formulasi SWOT.

## Hasil dan Pembahasan

### Hasil

Adapun hasil wawancara peneliti dengan beberapa informan, dapat penulis simpulkan beberapa hal seperti :

#### 1. Perkembangan Pantai Kata Kota Pariaman tahun 2018 -2020

Pantai Kata berkembang dengan pesat. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan adanya pembangunan fasilitas umum seperti musola, toilet umum, pugasera, spot foto yang memberikan daya tarik khusus kepada para pengunjung Pantai Kata. Peneliti melihat pengunjung sangat antusias berfoto di spot-spot foto yang telah disediakan.

#### 2. Tingkat kunjungan wisatawan ke Pantai Kata Kota Pariaman

Setiap tahunnya tingkat kunjungan wisatawan ke Pantai Kata selalu meningkat. Hal tersebut didukung oleh semakin gencarnya pembangunan pemerintah di Pantai Kata Kota Pariaman serta banyaknya *event* yang diadakan di Pantai Kata membuat pantai ini semakin dikenal oleh wisatawan baik wisatawan lokal maupun dari luar daerah.

#### 3. Potensi Pantai Kata Kota Pariaman

Pantai Kata sangat banyak memiliki potensi yang dapat dikembangkan. Potensi tersebut berupa, pasir pantai yang landai dan bersih, pohon pinus yang asri, beberapa kolam dan talao serta muaro yang apabila dikelola dengan baik tentunya akan menjadi sebuah daya tarik wisata.

#### 4. Atraksi wisata buatan di Pantai Kata Kota Pariaman

Pantai Kata sudah terdapat beberapa atraksi wisata buatan yang dapat dinikmati pengunjung. Atraksi wisata buatan tersebut berupa batu pelangi, air mancur, dan area bermain anak-anak. Namun beberapa informan menyatakan bahwa atraksi wisata buatan di Pantai Kata masih terbilang kurang. Jika disediakan atraksi wisata buatan yang lebih menarik bagi pengunjung tentunya akan membuat pengunjung betah berlama-lama di Pantai Kata.

5. Permasalahan terkait atraksi wisata buatan di Pantai Kata Kota Pariaman

Permasalahan yang terjadi lebih terfokuskan kepada kebersihan lingkungan Pantai Kata, masyarakat dan pengunjung masih kurang kesadaran dalam menjaga kebersihan lingkungan Pantai Kata. Padahal di kawasan Pantai Kata sudah disediakan tempat sampah yang berjarak kurang lebih 10 meter.

6. Atraksi wisata buatan lainnya yang dapat dikembangkan di Pantai Kata Kota Pariaman

Atraksi wisata buatan yang dapat dikembangkan di Pantai Kata Kota Pariaman. Diantaranya seperti pentas seni, area bermain surfing, sarana olahraga, wahana air (bebek-bebek), kolam pancing, board walk (papan untuk berjalan), dan masih banyak atraksi wisata buatan lainnya sesuai dengan potensi yang ada.

7. Kendala dalam pengembangan atraksi wisata buatan di Pantai Kata Kota Pariaman

Kendala yang terjadi dalam pengembangan atraksi wisata buatan di Pantai Kata pada saat ini adalah anggaran yang telah direncanakan untuk pembangunan beberapa atraksi dialihkan untuk anggaran penanganan covid 19.

8. Rencana Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Pariaman dalam pengembangan atraksi wisata buatan di Pantai Kata

Rencana Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Pariaman untuk kedepannya adalah akan membangun pentas seni seperti bentuk gazebo, kemudian dibangun kolam pancing yang direncanakan berlokasi di talao, dan yang terakhir yaitu *surfing center* karena potensi ombak yang cukup besar di Pantai Kata apabila dimanfaatkan akan menjadi sebuah atraksi wisata buatan yang sangat menarik bagi wisatawan terkhusus bagi komunitas yang hobi *surfing*.

**Hasil Analisis SWOT Pantai Kata Kota Pariaman**

**Table 1** Daftar Objek Wisata Kota Pariaman

No	Atraksi Wisata Buatan	Analisis SWOT	Hasil Analisis SWOT
1.	All Terrain Vehicle (ATV)	Strength (kekuatan)	<ol style="list-style-type: none"> <li>Pantai Kata sangat berpotensi untuk dijadikan sebagai arena bermain ATV.</li> <li>Menambah daya tarik wisata di Kota Pariaman khususnya Pantai Kata.</li> <li>Menambah variasi atraksi wisata buatan di Kota Pariaman.</li> <li>Menambah jumlah tingkat kunjungan wisatawan ke Pantai Kata.</li> <li>Menambah pendapatan Kota Pariaman dan masyarakat sekitar.</li> <li>Dapat menjadi lahan usaha baru untuk masyarakat dan meningkatkan pendapatan.</li> <li>Mudah digunakan dan menarik dari segi bentuk.</li> <li>Pantai Kata dapat dijadikan destinasi utama di Pariaman dan lahan yang luas.</li> <li>ATV mudah digunakan oleh segala</li> </ol>



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2017 by author and Universitas Negeri Padang.

			kalangan.
		<i>Weakness</i> (kelemahan)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Butuh biaya cukup besar untuk investasi.</li> <li>2. Bergantung pada cuaca.</li> <li>3. Kekurangan lahan, untuk ATV memerlukan lahan yang sangat luas.</li> <li>4. Menyebabkan kerusakan pada pasir pantai.</li> <li>5. Menimbulkan banyak sampah karena pengunjung yang semakin banyak.</li> </ol>
		<i>Opportunities</i> (peluang)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pantai Kata merupakan tujuan wisata keluarga</li> <li>2. Belum ada pantai yang menawarkan ATV di Kota Pariaman.</li> <li>3. Menjadi atraksi unggulan di Pantai Kata dan dapat diterima dengan baik oleh masyarakat karena akan meningkatkan pendapatan.</li> <li>4. Dapat dinikmati dari berbagai kalangan.</li> <li>5. Dapat menahan pengunjung lebih lama berada di Pantai Kata.</li> </ol>
		<i>Threats</i> (ancaman)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Cuaca yang tidak terduga di Pantai Kata, terkadang terjadi badai.</li> <li>2. Berhubungan dengan keselamatan atau rentan terjadinya kecelakaan.</li> <li>3. Kerusakan yang diakibatkan oleh pengunjung</li> <li>4. Apabila ada ATV di Pantai Kata, akan mulai banyak bermunculan ATV di pantai yang ada di Pariaman, seperti Pantai Cermin, Gandorih, dengan lokasi yang lebih memungkinkan.</li> <li>5. Jika ada investor, itu akan menjatuhkan pendapatan masyarakat lokal.</li> </ol>
2.	Kolam Pancing	<i>Strength</i> (kekuatan)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tersedianya kolam dan talao di Pantai Kata.</li> <li>2. Atraksi wisata lebih banyak, pengunjung lebih betah berlama-lama di Pantai Kata, apabila mereka lama tentunya mereka akan jajan dan menambah pendapatan pedagang.</li> <li>3. Menarik wisatawan di segala usia (bapak-bapak, anak-anak, pemuda).</li> <li>4. Banyaknya masyarakat lokal yang mengerti dunia perikanan, sumber daya kolam pancing mudah di dapatkan.</li> <li>5. Pengadaan mudah, tidak memerlukan biaya yang banyak.</li> <li>6. Lokasi yang strategis.</li> </ol>
		<i>Weakness</i> (kelemahan)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Hanya dinikmati oleh kelompok tertentu.</li> </ol>

			<ol style="list-style-type: none"> <li>2. Lokasinya mungkin akan sulit ditemukan.</li> <li>3. Lahan kurang luas.</li> <li>4. Tidak akan bertahan lama apabila tidak ada inovasi yang membuat para pemancing betah.</li> </ol>
		<i>Opportunities</i> (peluang)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Adanya komunitas yang hobi memancing.</li> <li>2. Banyak benih ikan dijual untuk dikembangbiakkan di daerah sekitaran Pariaman.</li> <li>3. memfasilitasi bagi pengunjung yang hobi memancing.</li> <li>4. Dapat menjadi lokasi wisata tujuan khusus memancing di Kota Pariaman dan menjadi tempat menyelenggarakan perlombaan memancing di Kota Pariaman.</li> </ol>
		<i>Threats</i> (ancaman)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kompetitor yang menawarkan jasa yang sama.</li> <li>2. Tidak semua orang hobi memancing, kemungkinan akan sedikit peminat.</li> <li>3. Lebih banyak tempat lain yang lebih berpotensi, contohnya talao baru di dekat Pantai Gandoriah.</li> <li>4. Pengelolaan antar masyarakat berpotensi menimbulkan keributan.</li> <li>5. Pengelolaan yang buruk dapat menghilangkan daya tarik, lokasinya yang maish awam untuk diketahui.</li> </ol>
3.	<i>Outbound</i>	<i>Strength</i> (kekuatan)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pantai Kata memiliki lahan yang luas dan potensial untuk <i>Outbound</i>.</li> <li>2. Terdapat fasilitas pendukung seperti penginapan.</li> <li>3. Lokasi dan suasana yang sangat memungkinkan.</li> <li>4. Menambah variasi atraksi wisata buatan di Pantai Kata.</li> <li>5. Menarik banyak wisatawan untuk datang ke Pantai Kata.</li> </ol>
		<i>Weakness</i> (kelemahan)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Jika sempat pengunjung mengalami kecelakaan dan rendahnya jaminan keselamatan, maka atraksi ini akan segera ditinggalkan.</li> <li>2. Lahannya kurang luas</li> <li>3. Kondisi pohon pinus yang sudah tidak layak (lapuk).</li> <li>4. Akan merusak keasrian pohon pinus.</li> <li>5. Fasilitas pendukung <i>Outbound</i> masih kurang, masyarakat masih awam tentang atraksi <i>Outbound</i>.</li> <li>6. Perawatan yang harus ekstra demi meminimalisir terjadinya</li> </ol>





kecelakaan.

<i>Opportunities</i> (peluang)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Belum ada aktifitas <i>Outbound</i> yang representative di kota ini.</li> <li>2. Banyak organisasi atau lembaga yang membutuhkan <i>Outbound</i> sebagai peningkatan kinerja.</li> <li>3. Menarik untuk beberapa komunitas.</li> </ol>
<i>Threats</i> (ancaman)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kompetitor <i>Outbound</i> di kota lain yang mungkin lebih professional atau menawarkan harga yang sangat terjangkau.</li> <li>2. Rentan terjadi kecelakaan.</li> <li>3. Bergantung pada cuaca.</li> <li>4. Keterbukaan masyarakat dalam menerima atraksi tersebut, karena akan menimbulkan kegaduhan.</li> <li>5. Kerusakan yang disebabkan oleh pihak luar.</li> </ol>

Sumber : Data Olahan

### **Pembahasan**

Adapun hasil dari temuan khusus dan observasi di Pantai Kata, ditemukan beberapa potensi saat ini yang terdapat di Pantai Kata, potensi tersebut berupa pasir pantai yang landai dan cukup luas, jajaran pohon pinus yang hijau dan asri serta adanya kolam dengan ukuran yang cukup luas. Potensi tersebut dapat dimanfaatkan dan dikembangkan untuk dijadikan sebagai atraksi wisata buatan seperti *All Terrain Vehicle* (ATV), kolam pancing dan *outbound*. Menurut Witt dan Mountiho dalam Hakim (2017), “atraksi wisata atau daerah tujuan wisata merupakan motivasi utama bagi wisatawan dalam melakukan kegiatan kunjungan wisata”. Dalam pengembangan atraksi wisata buatan tersebut memerlukan analisis SWOT (*Strength, Weakness, Opportunities, Threats*) untuk mendapatkan suatu strategi yang tepat.

Menurut Maryam (2011) ada dua faktor yang perlu diperhatikan dalam menentukan strategi:

#### 1) Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor-faktor berupa daya tarik yang meliputi kekuatan dan kelemahan dalam menarik wisatawan. Analisis faktor internal yang meliputi kekuatan dan kelemahan dilakukan untuk mengetahui kondisi daerah tersebut secara internal.

#### 2) Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor-faktor berupa daya tarik wisata yang meliputi peluang dan ancaman dalam menarik wisatawan. Analisis eksternal yang meliputi peluang dan ancaman dilakukan untuk mengetahui posisi daerah dalam berhadapan dengan lingkungan eksternalnya.

Menurut Rangkuti dalam Habibah (2015: 18), “Formulasi strategis disusun dengan menggunakan hasil analisis SWOT adalah dengan menggabungkan berbagai indikator yang terdapat dalam kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman”. Adapun analisis SWOT yang telah peneliti paparkan pada hasil diatas, maka peneliti dapat merumuskan strategi sebagai berikut :

##### a. *All Terrain Vehicle* (ATV) :

1. Memanfaatkan lahan yang tersedia sebagai area bermain ATV karena belum ada pantai yang menawarkan ATV di Kota Pariaman.
  2. Menyediakan tempat sampah yang lebih banyak, membuat papan peringatan “Dilarang membuang sampah sembarangan” di setiap sudut sehingga memberi kesadaran kepada siapapun yang datang ke Pantai Kata tidak membuang sampah sembarangan.
  3. Mengajak masyarakat ikut andil dalam pengelolaan ATV sehingga dapat menjadi lahan usaha baru bagi masyarakat lokal meskipun yang memberikan modal utama adalah dari investor asing.
  4. Menemukan investor yang ingin mengeluarkan biaya yang besar untuk pengembangan Pantai Kata dan mensosialisaikan kepada masyarakat lokal tentang ATV dan keunggulannya sehingga dapat diterima di masyarakat.
- b. Kolam Pancing :
1. Mengelola lahan, kolam atau talao yang tersedia di Pantai Kata menjadi kawasan kolam pancing untuk komunitas yang hobi memancing.
  2. Menyediakan lokasi pengolahan ikan bagi para pengunjung.
  3. Pemerintah membuat kebijakan tentang pengadaan kolam pancing di Kota Pariaman.
  4. Sosialisasi yang diberikan oleh pemerintah kepada masyarakat lokal dan pengelola terkait dengan kebijakan yang dibuat oleh pemerintah.
- c. *Outbound* :
1. Mengelola lahan yang tersedia untuk digunakan sebagai kawasan *Outbound*.
  2. Menggunakan peralatan *Outbound* sesuai standar.
  3. Menciptakan atraksi *Outbound* yang unik dan berbeda yaitu *Outbound* di tepi pantai.
  4. Membuat layanan pengaduan pengunjung.

## Simpulan Dan Saran

### Simpulan

Adapun kesimpulan yang dapat diambil pada penelitian ini adalah :

1. Faktor-faktor internal yang menjadi kekuatan pengembangan atraksi wisata buatan (*All Terrain Vehicle*) di Pantai Kata Kota Pariaman adalah: a) Pantai Kata sangat berpotensi untuk dijadikan sebagai arena bermain ATV. Faktor-faktor internal yang menjadi kekuatan pengembangan atraksi wisata buatan (Kolam Pancing) di Pantai Kata Kota Pariaman adalah: a) Tersedianya kolam dan talao di Pantai Kata. Faktor-faktor internal yang menjadi kekuatan pengembangan atraksi wisata buatan (*Outbound*) di Pantai Kata Kota Pariaman adalah: a) Pantai Kata memiliki lahan yang luas dan potensial untuk *Outbound*.
2. Faktor-faktor internal yang menjadi kelemahan pengembangan atraksi wisata buatan (*All Terrain Vehicle*) di Pantai Kata Kota Pariaman adalah: a) Butuh biaya cukup besar untuk investasi. Faktor-faktor internal yang menjadi kelemahan pengembangan atraksi wisata buatan (Kolam Pancing) di Pantai Kata Kota Pariaman adalah: a) Hanya dinikmati oleh kelompok tertentu. Faktor-faktor internal yang menjadi kelemahan pengembangan atraksi wisata buatan (*Outbound*) di Pantai Kata Kota Pariaman adalah: a) Jika sempat pengunjung mengalami kecelakaan dan rendahnya jaminan keselamatan, maka atraksi ini akan segera ditinggalkan.
3. Faktor-faktor eksternal yang menjadi peluang pengembangan atraksi wisata buatan (*All Terrain Vehicle*) di Pantai Kata Kota Pariaman adalah: a) Pantai Kata merupakan tujuan wisata keluarga. Faktor-faktor eksternal yang menjadi peluang pengembangan atraksi wisata buatan (Kolam Pancing) di Pantai Kata Kota



Pariaman adalah: a) Adanya komunitas yang hobi mancing Faktor-faktor eksternal yang menjadi peluang pengembangan atraksi wisata buatan (*Outbound*) di Pantai Kata Kota Pariaman adalah: a) Belum ada aktifitas *Outbound* yang representative di kota ini.

4. Faktor-faktor eksternal yang menjadi ancaman pengembangan atraksi wisata buatan (*All Terrain Vehicle*) di Pantai Kata Kota Pariaman adalah: a) Cuaca yang tidak terduga di Pantai Kata, terkadang terjadi badai. Faktor-faktor eksternal yang menjadi ancaman pengembangan atraksi wisata buatan (Kolam Pancing) di Pantai Kata Kota Pariaman adalah: a) Kompetitor yang menawarkan jasa yang sama. Faktor-faktor eksternal yang menjadi ancaman pengembangan atraksi wisata buatan (*Outbound*) di Pantai Kata Kota Pariaman adalah: a) Kompetitor *Outbound* di kota lain yang mungkin lebih professional atau menawarkan harga yang sangat terjangkau Strategi pengembangan atraksi wisata buatan di Pantai Kata Kota Pariaman
  - a. *All Terrain Vehicle* (ATV) : Memanfaatkan lahan yang tersedia sebagai area bermain ATV karena belum ada pantai yang menawarkan ATV di Kota Pariaman.
  - b. Kolam Pancing : Mengelola lahan, kolam atau talao yang tersedia di Pantai Kata menjadi kawasan kolam pancing untuk komunitas yang hobi memancing.
  - c. *Outbound* : Mengelola lahan yang tersedia untuk digunakan sebagai kawasan *Outbound*.

### Saran

1. Bagi Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Pariaman diharapkan dapat menjalin kerjasama dengan beberapa pihak dengan baik dalam pengembangan atraksi wisata buatan di Pantai Kata Kota Pariaman dan juga diharapkan hasil penelitian ini menjadi masukan yang positif dan membawa pengaruh bagi Pantai Kata Kota Pariaman.
2. Bagi masyarakat diharapkan ikut berpartisipasi dalam meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan seperti memberikan pelayanan yang ramah kepada pengunjung yang datang ke Pantai Kata.
3. Bagi Jurusan pariwisata agar menjadi bahan untuk menambah wawasan dan ilmu pengetahuan, serta menjadi informasi yang memadai khususnya bagi pihak terkait.
4. Bagi peneliti berikutnya, diharapkan dapat melanjutkan penelitian mengenai strategi pengembangan atraksi wisata buatan dengan indikator lainnya, dan dapat menjadi dasar peneliti lanjutan seperti strategi promosi Pantai Kata Kota Pariaman sebagai destinasi wisata dengan variasi atraksi wisata yang menarik.

### Daftar Pustaka

- Setiawan, Ida Bagus Dwi. 2015. Identifikasi Potensi Wisata Beserta 4 A (amenities, accessibility, amenity, ancilliary) di Dusun Sumber Wangi, Desa Pemuteran, Kecamatan Gerokgak, Kabupaten Buleleng, Bali. Denpasar
- Sinta. Halaman 8. *Outbound* di Desa Muncan Karang Asem. Bali (diakses pada website <http://sinta.unud.ac.id>)
- Undang-Undang Dasar Nomor 10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan diakses pada tanggal 29 Februari 2020
- Wardana. 2017. Potensi dan Strategi Pengembangan Pariwisata di Kabupaten Pesisir Barat. Bandar Lampung